Perjuangan Diplomasi Indonesia

Hasni

90100121075

Prodi Ekonomi Islam Kelas C UIN Alauddin Makassar

E-mail: hasninasir789@gmail.com

PENDAHULUAN

Perjuangan Diplomasi Mempertahankan Indonesia Tahun 1945-1950 Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Indonesia berdiri sebagai Negara kesatuan yang berbentuk republik. Bangsa Indonesia berjuang untuk mempertahankan bentuk Negara kesatuan dari ancaman Belanda yang ingin kembali menguasai Indonesia. Perjuangan bangsa Indonesia lebih diutamakan pada perjuangan diplomasi. Hal inilah yang secara empiris dan teoritis menarik untuk dikaji. Secara empirik dengan pengkajian secara mendalam akan diketahui nilai juang bangsa Indonesia yang tercermin dalam kemajuan diplomasi. Sedangkan secara teoritik, banyak buku yang menyajikan tentang perjuangan diplomasi mempertahankan NKRI namun masih ada celah celah yang perlu dijelaskan dalam hal perundingan antara Belanda dan Indonesia hingga membentuk RIS dan kembalinya Indonesia menjadi Negara kesatuan.

Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republic sesuai dengan gagasan para pendiri bangsa yang dikemukakan dalam sidang BPUPKI. Perjuangan bangsa Indonesia pasca kemerdekaan lebih diutamakan pada perjuangan diplomasi. Indonesia melakukan perundingan-perundingan dengan Belanda dan Negara lainnya. Akhir perundingan dengan Belanda menghasilkan pembentukan republic Indonesia Serikat (RIS). RIS tidak berlangsung lama karena pembentukan RIS tidak sesuai dengan keinginan bangsa Indonesia. Akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1950 RIS kembali dalam bentuk Negara kesatuan republic Indonesia.

Indonesia dibentuk sebagai Negara kesatuan, karena Indonesia memiliki beranekaragam suku bangsa, bahasa, kebudayaan dan agama yang harus disatukan. Membentuk Negara nasional ketiga setelah Sriwijaya dan Majapahit. Letak geografis Indonesia berbentuk kepulauan yang dipisahkan oleh laut dapat disatukan dari Sabang sampai Merauke dan untuk mewujudkan cita-cita persatuan bangsa Indonesia.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena semua peristiwa tersebut dapat menambah wawasan kita mengenai perjuangan diplomasi Indonesia. Peristiwa tersebut terjadi di masa masa diplomasi Indonesia, bagaimana rakyat Indonesia berjuang hingga terbentuklah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka berdasarkan pendahuluan diatas, peneliti tertarik menulis penelitian ini dengan mengangkat tema “Perjuangan Diplomasi Indonesia”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perjanjian Linggarjati 11-15/11/1946

Perjanjian Linggarjati merupakan perjanjian yang muncul setelah Belanda melakukan serangan pasca diumumkan kemerdekaan Indonesia 17 agustus 1945. Belanda yang tidak mengakui kemerdekaan Indonesia berusaha untuk merebut dan menegakkan wilayah kekuasaan di Indonesia. (Sari, dkk,2014: 12).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu untuk menguraikan perjanjian Linggarjati.

Adapun tokoh-tokoh dalam Perjanjian Linggarjati adalah sebagai berikut:

- a. Wakil Belanda: Hubertus van Mook dan Prof. Dr. Ir. W. Schermerhorn
- b. Wakil Indonesia: Soetan Sjahrir, A.K. Gani

Adapun hasil dari perjanjian Linggarjati adalah sebagai berikut:

1. Belanda mengakui kekuasaan defacto Indonesia (JawaMadura,dan Sumatera) daerah yang dikuasai Belanda dan sekutu akan di kembalikannya
2. Berangsur-angsur di bentuk Negara Indonesia
3. Di bentuk Negara Indonesia Serikat (NIS)
4. Pemerintah Belanda dan RI akan bentuk Uni Indonesia-Belanda NIS dan Uni
5. Indonesia – Belanda selesai sebelum 1/1/1949
6. Pemerintah RI mengakui akan memulihkan dan lindungi hak milik asing
7. Pemerintah Rid an Belanda sepakat untuk kurangi jumlah tentara kalau ada perselisihan, akan di selesaikan oleh komite arbitrase.

B. AGRESI MILITER I

Agresi Militer Belanda I memiliki tujuan menguasai sumber daya alam Indonesia yang berada di Sumatera dan Jawa. Di pulau Jawa, Belanda bergerak ke Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Mereka hendak menguasai perkebunan, pabrik, dan pelabuhan. Sementara di Sumatera, Belanda bertujuan menguasai perkebunan dan pertambangan khususnya minyak dan batu bara. Kekayaan alam ini akan menjadi modal ekonomi Kerajaan Belanda. Belanda melancarkan serangan yang menyebabkan banyak orang meninggal dunia. Pemerintah Indonesia melaporkan agresi militer ini kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PBB lantas mengeluarkan resolusi pada 1 Agustus 1947. Dewan Keamanan PBB terus mendesak Belanda menghentikan agresi militer. Belanda pun menerima resolusi itu dan menyetop pertempuran pada 5 Agustus 1947.

- a. Pada tanggal 21/7/1947 Belanda menyerang Indonesia. Menguasai seluruh pelabuhan di Jawa. Penangkapan orang China di Jawa Barat bangsawan di Sumatera di bunuh.
- b. Pada tanggal 29/8/1947 Belanda deklarasi garis demarkasi Van Mook yang membuat wilayah Indonesia lebih sedikit.
- c. Pada tanggal 18/9/1947 Komisi 3 negara di bentuk untuk menyelesaikan masalah.

C. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville adalah perjanjian antara Indonesia dengan Belanda yang dilakukan di atas kapal perang milik Amerika Serikat bernama USS Renville pada 17 Januari 1948. Perundingan dilaksanakan di atas kapal perang milik Amerika Serikat, USS Renville. Renville adalah di Kapal Perang AS, USS Renville. Karena itu disebut perjanjian Renville (Jurnal Ponsel, 2011)

Adapun hasil dari Perjanjian Renville adalah sebagai berikut:

1. Upaya untuk menyelesaikan masalah di Agresi Militer I
2. Deklarasi Indonesia di pimpin Amir Syarifuddin
3. Abdul Kadir Wijoyoatmojo perjanjian di adakan di atas kapal Renville
4. Garis demarkasi Van Mook di terima
5. Sepakat untuk menyelesaikan masalah secara damai
6. Kedaulatan Indonesia berada di tangan Belanda selama masa peralihan

D. Agresi Militer II

1. Sudah ada tanda-tanda Belanda akan langgar Renville
2. Pada tanggal 19/12/1947 Agresi Militer II
3. Ibu kota Jogjakarta berhasil di kuasai
4. Pimpinan Negara di tawan Belanda
5. Syarifuddin Prawiranegara membentuk PDRI dengan ibu kota Bukit Tinggi.
6. Panglima Sudirman melakukan perang Gerilya
7. Pada tanggal 24/12/1947 DK PBB membuat resolusi agar Indonesia dan Belanda berhenti perang dan memerintahkan Belanda untuk membebaskan tahanan politik.

Agresi Militer Belanda II adalah serangan yang dilancarkan Belanda pada 19-20 Desember 1948. Operasi Gagal ini berawal dari serangan di Yogyakarta yang saat itu merupakan ibu kota dan pusat pemerintahan Indonesia. Serangan pun meluas ke sejumlah kota di Jawa dan Sumatera. Tujuan Agresi Militer Belanda II adalah untuk melumpuhkan pusat pemerintahan Indonesia sehingga Belanda bisa

menguasai Indonesia kembali. Belanda ingin merebut kekayaan alam yang ada di Indonesia untuk menumbuhkan perekonomian negaranya yang hancur setelah kalah dalam Perang Dunia II.

E. Persetujuan Roem Royen 14/4/1949

Adapun tokoh-tokoh dalam Persetujuan Roem Royen adalah sebagai berikut:

1. wakil Indonesia : Mohammad Roem
2. wakil Belanda : Herman van Roijen (Royen)
3. wakil AS : Merle Cochran

Adapun hasil dari persetujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Indonesia akan hentikan perang Gerilya, ikut dalam KMB di Den Haag
2. Belanda mengembalikan RI ke Jogja, bebaskan seluruh politik dan menghentikan gerakan militer, dan menyetujui RI sebagai bagian dari NIS.

Muhammad roem dan Dr. JH van roijen merupakan dua nama delegasi antara Indonesia dan belanda yang menandatangani sebuah persetujuan yang diwakili oleh KTN (komisi Tiga Negara) diantaranya belgia sebagai wakil dari belanda , Australia sebagai wakil dari Indonesia, dan amerika sebagai penengah antara keduanya. Setelah melalui perundingan yang berlarut –larut, maka akhirnya pada tanggal 7 mei 1949 tercapai persetujuan, yang kemudian dikenal dengan nama “Roem-Royen statements”. Pada awalnya persetujuan Roem Roijen tersebut tidak dapat diterima begitu saja oleh sebagian besar oleh kalangan politisi maupun petinggi militer dari kedua belah pihak (Republik Indonesia dan belanda), keduanya sama-sama berasumsi bahwa jika menerima hasil perundinga Roem-Roijen berarti menerima suatu kekalahan. Namun demikian, akhirnya baik pemerintah belanda maupun pihak RI mau menerima hasil persetujuan tersebut. Adapun inti dari persetujuan Roem-Roijen adalah pelaksanaan gencatan senjata dan pengembalian pemerintah RI ke ibu kota Yogyakarta, disertai dengan penarikan mundur pasukan Belanda dibawah pengawasan UNCI (United Nations Comission For Indonesia).

F. Konferensi Meja Bundar

Melalui berbagai tingkatan pertempuran dan perundingan sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka akhirnya konflik Indonesia belanda dapat diselesaikan lewat perundingan di Den Haag dalam suatu konferensi yang dinamakan konverensi meja bundar (KMB) dimulai pada tanggal 23 agustus hingga 2 november 1949. Sebagai hasil dari perundingan tersebut, belanda menyerahkan kedaulatan kepada republic Indonesia serikat (RIS) dan beberapa pasal yang harus diterima oleh RIS yaitu tentang pembayaran hutang.

Adapun hasil dari Konferensi Meja Bundar adalah sebagai berikut:

1. Belanda mengakui RIS sebagai Negara merdeka dan berdaulat
2. Masalah Irian Barat akan di selesaikan setahun kemudian corak
3. Pemerintahan RIS akan di atur dengan konstitusi oleh para delegasi di KMB

4. Akan di bentuk Uni Indonesia-Belanda yang sifatnya longgar
5. RIS harus bayar hutang Hindia Belanda
6. RIS akan kembalikan hak milik Belanda dan kasih izin untuk perusahaan Belanda.

Pada tanggal 16/12/1949 Soekarno terpilih jadi Presiden RI sementara di isi oleh Mr. Assaat (Ketua KNIP). Dan kemudian RIS berakhir, dan terbentuklah NKRI.

DAFTAR PUSTAKA

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih/article/view/25372>

Jurnal Pendidikan Sejarah 10 (1), 30-42, 2021

<http://journal2.um.ac.id/index.php/JDS/article/view/22645>

<http://jurnal.upi.edu/factum/view/3459/PERTEMPURAN%20PASOEKAN%20SAMOEDRA%20OEMBARAN%20PADA%20AGRESI%20MILITER%20BELANDA%20II%20DI%20YOGYAKARTA>

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/388>

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/57263>